

**SKRIPSI**

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN  
OBJEK WISATA RIAM AMPANG DI DESA PISAK  
KECAMATAN TUJUH BELAS  
KABUPATEN BENGKAYANG**



Program Studi Ilmu Pemerintahan

Disusun Oleh:

NITA IVANA  
NIM. E1032211004

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2025**

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN  
OBJEK WISATA RIAM AMPANG DI DESA PISAK  
KECAMATAN TUJUH BELAS  
KABUPATEN BENGKAYANG**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana

**Program Studi Ilmu Pemerintahan**

**Oleh**

NITA IVANA

NIM. E1032211004

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN  
OBJEK WISATA RIAM AMPANG DI DESA PISAK  
KECAMATAN TUJUH BELAS  
KABUPATEN BENGKAYANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Nita Ivana

NIM. E1032211004

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Pardi, M.A.B.  
NIP. 197209052002121003

Tanggal: 21/07/2025

Dosen Pembimbing Pendamping



Bima Sujendra, S.IP., M.Si  
NIP. 198805072014041002

Tanggal: 23/07/2025



HALAMAN PENGESAHAN

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN OBJEK  
WISATA RIAM AMPANG DI DESA PISAK KECAMATAN TUJUH BELAS  
KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh :  
NITA IVANA  
NIM E1032211004

Dipertahankan di : Pontianak  
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juli 2025  
Waktu : 10.00 - 11.00 WIB  
Tempat : Ruang 2

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Pardi, M.A.B  
NIP. 197209052002121003

Sekretaris

Bima Sujendra, S.IP, M.Si  
NIP. 198805072014041002

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Martoyo, MA  
NIP. 196010031986031004

Penguji Pendamping

Silverius Tey Seran, S.STP, M.A.P  
NIP. 199110022012061003

Disahkan Oleh  
Dekan FISIP Untan



Dr. Herlan, S.Sos, M.Si  
NIP. 197205212006041001

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Objek Wisata Riam Ampang di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang, dengan permasalahan seperti kurangnya fasilitas pendukung seperti toilet, jalan yang belum memadai, tidak adanya pegangan tangga menuju riam, dan ketidakaktifan kelompok sadar wisata dalam pengembangan dan pengelolaan tempat wisata riam ampang. Pada penelitian ini menggunakan indikator Peran Pemerintah sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah berperan sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas. Namun, pelatihan dan pembinaan yang diberikan kurang rutin, fasilitas pendukung masih belum memadai, serta promosi wisata belum optimal. Rekomendasi perlu adanya peningkatan sosialisasi, pelatihan, perbaikan fasilitas, dan penguatan strategi promosi untuk mendukung pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

**Kata Kunci: Peran Pemerintah Daerah, Pengembangan Objek Wisata, Desa Pisak, Bengkayang**

## ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the role of the local government in the development of the Riam Ampang tourist attraction in Pisak Village, Tujuh Belas Sub-district, Bengkayang Regency. The problems identified are the absence of supporting facilities like toilets, poor accessibility by road, the absence of stair railings to the waterfall, and the inactivity of the tourism awareness group in the development and management of Riam Ampang. This study used the indicators of government roles as motivator, facilitator, and dynamizer. It employed a qualitative approach and descriptive research design and data collection methods include observation, interviews, and documentation. The results indicate that the government serves as a motivator, facilitator, and dynamizer in the management of community-based tourism. Nevertheless, the training and guidance offered is not done on a regular basis, the facilities to support it are still insufficient and tourism promotion is not yet at its best. Recommendations from this study are among others: more outreach, frequent training, facility enhancement, and reinforcement of promotional strategies are required to facilitate sustainable tourism management and deliver meaningful economic returns to the local community.

**Keywords:** *Role of Local Government, Tourism Development*



## RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Objek Wisata Riam Ampang di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang“ judul tersebut dipilih karena adanya permasalahan dalam pengembangan wisata Riam Ampang, baik dari segi fasilitas, manajemen, maupun keterlibatan masyarakat. Padahal, potensi wisata ini cukup besar untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Bengkayang.

Latar belakang penelitian, Riam Ampang merupakan air terjun setinggi kurang lebih 16 meter dengan pemandangan alam yang masih asri dan udara yang sejuk. Lokasinya pun cukup strategis, tidak terlalu jauh dari Kota Bengkayang dengan jarak tempuh sekitar 1–2 jam. Dengan potensi tersebut, Riam Ampang seharusnya dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa pengembangannya belum maksimal. Beberapa permasalahan yang menonjol adalah minimnya fasilitas pendukung, seperti toilet yang rusak dan tidak terawat, akses jalan menuju lokasi yang sering rusak terutama saat musim hujan, serta tidak adanya pegangan tangga menuju air terjun sehingga membahayakan keselamatan pengunjung. Selain itu, area parkir dan tempat sampah juga masih terbatas sehingga menurunkan kenyamanan wisatawan.

Permasalahan lain yang cukup serius adalah ketidakaktifan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang seharusnya berperan dalam menjaga, mengelola, dan mempromosikan destinasi wisata. Pokdarwis sempat dibentuk melalui surat

keputusan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang pada tahun 2018, namun hingga kini tidak ada pembaruan dan pembinaan yang berkelanjutan. Akibatnya, pengelolaan wisata tidak berjalan optimal, loket hanya buka pada hari-hari tertentu, dan kegiatan promosi hampir tidak dilakukan. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang seharusnya bisa dilibatkan dalam pengelolaan wisata juga tidak berperan karena kurangnya koordinasi dengan pemerintah maupun pengelola. Kondisi ini menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan fluktuatif dan belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini merumuskan masalah utama yaitu: “Bagaimana peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata Riam Ampang di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang?” Rumusan masalah ini difokuskan pada tiga peran pemerintah menurut teori Pitana dan Gayatri (2005), yakni sebagai motivator, fasilitator, dinamisator. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata Riam Ampang dengan melihat indikator keberhasilan pada tiga aspek tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dengan menambah wawasan tentang peran pemerintah dalam sektor pariwisata berbasis masyarakat. Selain itu, manfaat praktis penelitian ini adalah memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam menyusun strategi kebijakan yang lebih efektif, serta mendorong masyarakat agar lebih aktif berpartisipasi dalam pengelolaan wisata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan Teknik Purposive yaitu pengambilan sumber data yang berdasarkan pada pertimbangan tertentu dengan melakukan wawancara dan observasi kepada informan yang dianggap mengetahui terkait dengan situasi dan kondisi yang akan peneliti tanyakan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan metode. Analisis data dilakukan dengan model interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah memang sudah berperan, tetapi belum maksimal. Pertama, sebagai motivator, pemerintah berusaha memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat agar terlibat dalam pengelolaan wisata. Pemerintah juga pernah melakukan penyuluhan dan pembinaan. Namun, kegiatan ini tidak rutin dan cenderung hanya dilakukan sesekali. Akibatnya, masyarakat kurang termotivasi untuk ikut aktif dalam menjaga dan mengembangkan wisata. Pokdarwis yang semestinya menjadi motor penggerak juga tidak aktif karena minimnya perhatian dan dukungan. Kedua, sebagai fasilitator, pemerintah daerah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sudah berusaha menyediakan fasilitas dasar, misalnya loket masuk, spot foto, serta jaringan telekomunikasi yang cukup baik. Namun, sebagian besar fasilitas lain seperti toilet, tempat parkir, jalan, dan tempat sampah kondisinya masih buruk atau belum tersedia dengan baik. Hal ini menimbulkan

ketidaknyamanan bagi pengunjung dan menjadi salah satu alasan mengapa jumlah wisatawan tidak stabil.

Ketiga, sebagai dinamisor, pemerintah seharusnya berperan dalam mendorong, menggerakkan, dan memotivasi semua pihak untuk terlibat dalam promosi serta pengembangan wisata. Namun, kenyataannya promosi wisata Riam Ampang masih sangat minim. Informasi mengenai tempat ini lebih banyak tersebar melalui media sosial para pengunjung daripada promosi resmi dari pemerintah. Kegiatan promosi juga belum dikemas secara kreatif, misalnya melalui event pariwisata atau kerja sama dengan pihak swasta. Hal ini menyebabkan Riam Ampang kurang dikenal luas, padahal potensinya besar untuk menarik wisatawan dari luar daerah. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah daerah dalam pengembangan Riam Ampang sudah ada, tetapi belum optimal. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran, kurangnya perencanaan strategis, minimnya pembinaan bagi Pokdarwis, serta rendahnya koordinasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya.

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran. Pertama, pemerintah daerah perlu lebih sering memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat serta Pokdarwis. Dengan begitu, masyarakat akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengelola wisata secara mandiri. Kedua, pemerintah harus memperbaiki dan melengkapi fasilitas pendukung, terutama akses jalan, toilet, area parkir, dan tempat sampah. Fasilitas

yang baik akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mendorong mereka untuk kembali berkunjung. Ketiga, strategi promosi harus diperkuat dengan memanfaatkan media sosial, membuat konten kreatif, mengadakan event wisata, serta bekerja sama dengan pihak swasta maupun komunitas lokal. Promosi yang menarik akan meningkatkan popularitas Riam Ampang dan menarik lebih banyak wisatawan. Keempat, pemerintah juga perlu melibatkan BUMDes dalam pengelolaan wisata agar ada lembaga resmi yang dapat menampung kegiatan ekonomi berbasis desa. Dengan adanya kerja sama antara pemerintah, BUMDes, Pokdarwis, dan masyarakat, pengelolaan wisata akan lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah sangat penting dalam mengembangkan pariwisata di daerah, khususnya Riam Ampang. Optimalisasi peran sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator akan menentukan keberhasilan wisata ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan alam, serta memperkuat perekonomian daerah. Jika semua pihak bekerja sama dan peran pemerintah lebih dimaksimalkan, maka Riam Ampang berpotensi besar menjadi destinasi unggulan Kabupaten Bengkayang sekaligus kebanggaan masyarakat setempat.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nita Ivana  
Nomor Induk Mahasiswa : E1032211004  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 30 Juli 2025

Nita Ivana  
E1032211004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*In The Name Of Jesus Christ*

*“Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari”*

*(Matius 6 :34)*

*“Janganlah takut untuk melangkah kedepan apapun rencanamu, apapun cita-citamu. Kejarlah itu sebab Tuhan Yesus akan selalu menolong kita”*

*(Yesaya 41:10)*

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, yang selalu ada disetiap langkah penulis dalam menyelesaikan perjalanan ini. Berkat kebaikan, anugerah dan kasih setianya dalam hidup penulis sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua Orangtua saya tercinta, dua nama yang selalu peneliti sebut dalam doa, dua jiwa yang tak pernah lelah menguatkan. Bapak Viktor Limbun dan Mamak Asam Susanti yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, cinta dan pengorbanan yang tak ternilai kepada peneliti selama melalui proses perkuliahan. Terima kasih selalu berjuang dan tak kenal lelah dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan peneliti,

berkorban keringat, tenaga pikiran. Peneliti persembahkan karya ini untuk kalian sebagai wujud cinta, bakti, dan terima kasih atas segalanya.

3. Terima kasih yang tulus peneliti sampaikan kepada Alfredo, Doroshy Ridho, Ronald Elisa, Hosea Bolivia, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Kehadiran kalian sebagai kakak, tempat berbagi cerita, tawa dan candaan, telah menjadi pengingat bahwa proses skripsi tidak harus dilalui dengan beban semata. Dukungan kalian, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah memberikan energi positif yang sangat berarti bagi peneliti.
4. Kepada diri saya sendiri Nita Ivana, karena telah mampu bertahan dan berjuang sejauh ini. Terimakasih sudah memilih berusaha dan menyakinkan diri sendiri sampai di titik ini, walaupun terkadang merasa putus asa atas apa yang telah di usahakan dan belum berhasil. Perjalanan kedepan masih Panjang, akan ada rintangan dan proses yang dihadapi kedepannya.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Objek Wisata Riam Ampang Di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang” ini tepat pada waktunya, Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Peneliti menyadari akan kekurangan dari penulisan Skripsi ini, karena penulisan ini merupakan langkah awal sebagai pengantar sebelum peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Keberhasilan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Bima Sujendra, S.IP., M.Si. Selaku Koordinasi Program Studi Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. H. Pardi, M.AB, Selaku Dosen Pembimbing Pertama, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti serta memberikan masukan dalam penulisan Skripsi ni.
4. Bima Sujendra, S.IP., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Kedua dan Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah banyak meluangkan waktu untuk

memberikan arahan, semangat, motivasi kepada peneliti untuk selalu menambah wawasan, memberikan bimbingan, termasuk memberikan masukan dalam penulisan Skripsi ini.

5. Prof. Dr. H. Martoyo, MA selaku dosen Penguji Utama yang telah bersedia memberikan masukan demi kesempurnaan Skripsi ini.
6. Silverius Tey Seran, S.STP, M.A.P Selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan saran dan masukan agar penulisan skripsi ini memiliki kualitas yang baik.
7. Wakil Dekan, Staf Jurusan Ilmu Pemerintah, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura Pontianak
8. Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang yang telah memberikan data dan informasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepala Desa Pisak dan Staff jajarannya serta masyarakat yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan memberikan informasi guna mempermudah peneliti dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Narasumber yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam memberikan informasi berkaitan dengan Penelitian ini.
11. Kepada Sahabat Saya, Demei Duti, Febi Daniella, Desi Natalia, Della Ester Sae putriba, Priscilla Amanda S, Gori Gorius Bayu, dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih karena

selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada Teman dekat saya selama kuliah, Ester Putri Parlindungan, Dulce Olivianti Putri, Riyoyo Hari Purnomo, Nadim. Terimakasih karena senantiasa menemani dan membantu selama masa perkuliahan dalam menyelesaikan tugas kuliah dan selalu memberi dukungan, semangat kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

13. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Angkatan 2021 yang telah memberikan motivasi ide dan saran dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Peneliti menyadari Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga Skripsi ini dapat memberikan manfaat serta dapat dikembangkan lebih lanjut kedepannya.

Pontianak, 2025

Nita Ivana  
E1032211004

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
RINGKASAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	12
1.3 Fokus penelitian .....	12
1.4 Rumusan Masalah .....	12
1.5 Tujuan Penelitian .....	12
1.6 Manfaat Penelitian .....	13
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	13
1.6.2 Manfaat Praktis .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14
2.1 Teori .....	14
2.1.1 Pengertian Peran .....	14
2.1.2 Peran Pemerintah .....	17
2.1.3 Pengembangan Pariwisata .....	21
2.2 Penelitian yang Relevan .....	26
2.3 Alur Pikir Penelitian .....	27
2.4 Pertanyaan Penelitian .....	30
BAB III METODE PENELITIAN .....	31
3.1 Jenis Penelitian .....	31
3.2 Langkah-langkah Penelitian .....	32
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
3.3.1 Lokasi Penelitian .....	33

3.3.2 Waktu Penelitian.....	34
3.4 Subyek Dan Obyek Penelitian.....	34
3.4.1 Subjek Penelitian .....	34
3.4.2 Objek Penelitian .....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.6 Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data .....	36
3.7 Analisis Data .....	38
3.7.1. Keabsahan Data .....	38
3.7.2. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
4.1. Gambaran Umum Wilayah.....	41
4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Bengkayang.....	41
4.1.2 Luas Wilayah .....	47
4.1.3 Jumlah Penduduk.....	50
4.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	50
4.1.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	51
4.2 Profil Pemerintahan Desa Pisak .....	53
4.2.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pisak .....	55
4.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi.....	56
4.2.3 Visi dan Misi Kantor Desa Pisak .....	60
4.2.4 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).....	61
4.3 Gambaran Umum Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.....	62
4.3.1 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kabupaten Bengkayang .....	63
4.3.2 Struktur Organisasi Dinas Kabupaten Bengkayang.....	63
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	65
5.1.1 Peran Pemerintah Bengkayang Sebagai Motivator dalam Pengembangan Objek Wisata Riam Ampang.....	66
5.1.2 Peran Pemerintah Bengkayang Sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Objek Wisata Riam Ampang.....	75
5.1.3 Peran Pemerintah Bengkayang Sebagai Dinamisator dalam Pengembangan Objek Wisata Riam Ampang .....	84
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>93</b>

6.1 Simpulan.....	93
6.2 Saran.....	96
6.3 Keterbatasan Penelitian .....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Riam Ampang Tahun 2024 .....	7
Tabel 1. 2 Fasilitas Objek Wisata Riam Ampang di Desa Pisak .....	10
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	34
Tabel 4. 1 Desa Wisata Kabupaten Bengkayang.....	43
Tabel 4. 2 Luas Wilayah Per-kecamatan Se-kabupaten Bengkayang .....	48
Tabel 4. 3 Wilayah Desa Pisak .....	49
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Desa Pisak.....	50
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan .....	51
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Riam Ampang di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas.....	5
Gambar 1. 2 Kondisi Jalan Menuju Riam Ampang .....	8
Gambar 1. 3 Kondisi Toilet Riam Ampang.....	9
Gambar 4. 1 Kabupaten Bengkayang.....	41
Gambar 4. 2 Peta Administrasi Kabupaten Bengkayang .....	47
Gambar 4. 3 Kantor Desa Pisak .....	53
Gambar 4. 4 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pisak .....	55
Gambar 5. 1 Surat Keputusan Pokdarwis Tahun 2018.....	71
Gambar 5. 2 Fasilitas yang ada di Riam Ampang .....	77
Gambar 5. 3 Rating Pengunjung Riam Ampang .....	81
Gambar 5. 4 Akun Media Sosial Riam Ampang .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	103
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	106
Lampiran 3. Daftar Subjek Penelitian.....	107
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	108
Lampiran 5. Surat Tugas Penelitian Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata .....	116
Lampiran 6. Surat Tugas Penelitian Kantor Desa Pisak .....	117
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sektor pariwisata yang sedang berkembang. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam dan kebudayaan yang beragam sehingga sangat berpotensi sebagai tempat wisata (Gunawan 2016). Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu daerah, dengan adanya pariwisata dapat menjadi salah satu ranah untuk mendapatkan pemasukan atau pendapatan bagi daerah sekitar objek wisata maupun bagi pemerintah daerah setempat, sehingga dapat menstabilkan perekonomian lokal dari setiap objek wisata yang ada. Pariwisata juga merupakan salah satu alternatif ataupun komoditas bagi setiap individu, karena bagi setiap individu kegiatan pariwisata dapat menjadikan relaksasi diri, menghilangkan kejenuhan kerja, dan meningkatkan kesenangan diri dari setiap aktivitas yang telah dijalani.

Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dapat diketahui bahwa Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan bangsa (Stefanus Sampe 2019). Daya tarik suatu wisata adalah salah satu dasar

atau menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata, yang juga didukung oleh letak dan keadaan tempat pariwisata yang nyaman dan berkaitan dengan sarana dan prasarana yang memadai serta akses jalan menuju tempat wisata yang mudah dijangkau.

Pengembangan objek wisata adalah suatu upaya yang terencana untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik suatu destinasi wisata, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat. Dalam RPJPD 2025-2045 menjelaskan bahwa pengembangan ini ada tiga aspek yaitu perencanaan, pengelolaan, dan pemasaran dari ketiga aspek tersebut tujuannya adalah menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan, meningkatkan kunjungan wisatawan, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Pengembangan objek wisata Riam Ampang merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik air terjun ini, yang terletak di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh belas, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.

Pengembangan ini bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta budaya bagi masyarakat setempat. Pengembangan Riam Ampang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pariwisata, dan melestarikan keindahan alam serta budaya lokal. Namun, tantangan seperti aksesibilitas yang terbatas, kebutuhan infrastruktur yang memadai, dan upaya konservasi lingkungan perlu diatasi agar pengembangan Riam Ampang dapat berjalan sukses dan berkelanjutan.

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi wisata. Pemerintah desa berperan sebagai penyelenggara pemerintahan, pembangunan, dan sosial kemasyarakatan diharuskan memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas yang ditentukan oleh undang-undang, sehingga untuk dapat menjalankan peran dan tanggung jawab tersebut diperlukan kecakapan, sikap, dan pengetahuan tentang perihal yang menjadi tanggung jawabnya (Djadjuli, R. D 2020). Pemerintah desa juga berperan pemberi ide agar keunggulan potensi alam yang dimiliki dapat dikembangkan dengan baik disuatu desa. Menurut Pitana dan Gayatri (2005) Peran pemerintah dibagi menjadi tiga yaitu; sebagai fasilitator, motivator, dinamisator yang dapat menunjang perkembangan objek wisata Riam Ampang menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Bengkayang.

Undang-Undang Nomor 3 pasal 4 Tahun 2024 tentang desa, dimana dijelaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat, partisipasi, dan pemberdayaan menjadi faktor utama dalam dalam penyelenggaraan otonomi desa. Dalam undang-undang tersebut Pemerintah Desa mempunyai peranan yang penting untuk menggali aset-aset dan potensi-potensi yang ada di desa demi keberhasilan penyelenggaraan Pemerintah Desa, yang berimbas kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut tentunya perlu adanya peningkatan kemampuan penyelenggaraan desa atau pemerintah desa dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi pemerintahan, memperkuat partisipasi masyarakat dan kelembagaannya serta aspek-aspek lainnya.

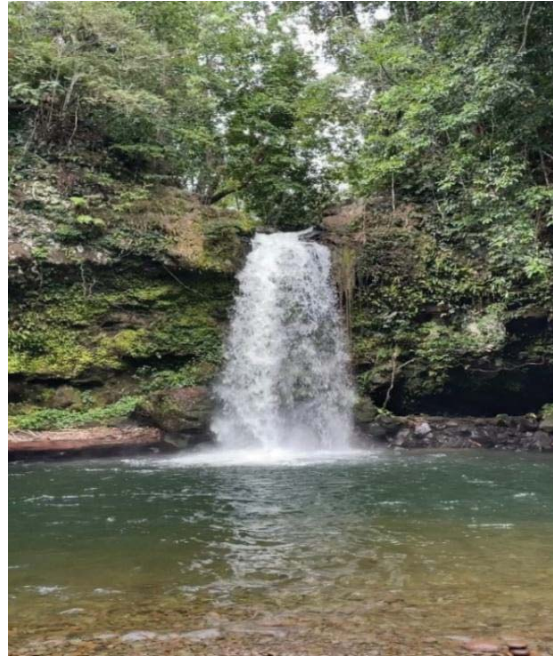
Kabupaten Bengkayang memiliki potensi wisata alam yang sangat besar, didukung oleh kondisi lahan yang subur dan kekayaan sumber daya alam yang

melimpah. Kabupaten ini menawarkan berbagai objek wisata menarik yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Salah satu destinasi unggulan adalah wisata riam ampang, sebuah tempat wisata alam yang terkenal dengan keindahan air terjun dan suasana alamnya asri. Riam Ampang menjadi salah satu daya tarik utama di Bengkayang karena menawarkan pengalaman wisata alam yang menyegarkan sekaligus menjadi sarana rekreasi dan edukasi bagi pengunjung. Potensi wisata seperti ini sangat penting untuk dikembangkan guna meningkatkan perekonomian lokal dan melestarikan kekayaan alam Kabupaten Bengkayang.

Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang No. 11 Tahun 2019 tentang Desa, Wisata, Termasuk Prinsip, Pembangunan, dan Pengembangan Desa Wisata. Peraturan ini menetapkan hak dan tanggung jawab pengelola desa wisata, serta sanksi administratif yang terkait dengan bisnis pariwisata. Peraturan ini memberikan dasar hukum untuk pertumbuhan pariwisata di wilayah tersebut, termasuk wisata Riam Ampang yang sudah ada. Dalam Peraturan Bupati Bengkayang Nomor 27 Pasal 23 Tahun 2021 menjelaskan bahwa pemerintah daerah memiliki wewenang penuh dalam pengembangan desa wisata, mulai dari perencanaan, penetapan, pengelolaan, promosi, hingga mengalokasikan anggaran, dengan tujuan untuk memajukan pariwisata desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

**Gambar 1. 1**

**Riam Ampang di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas**



*Sumber : Dokumentasi peneliti, 2025*

Riam ampang merupakan salah satu tempat objek wisata air terjun yang memiliki ketinggian 16 meter dan air terjun ini juga memiliki keindahan yang sangat fantastis serta keindahan alam yang masih asri, dengan demikian air terjun riam ampang sangat memiliki potensi yang besar untuk dijadikan objek wisata unggulan kabupaten bengkayang. Kawasan di sekitar Riam ampang masih terjaga kelestariannya, memiliki keanekaragaman jenis flora dan fauna, adat istiadat masyarakat dalam kehidupan sosial ekonominya, sehingga berpotensi untuk dijadikan kawasan wisata.

Riam Ampang ini juga punya daya tarik bagi wisatawan, karena tempat wisata ini tidak jauh dari Kota Bengkayang dengan jarak tempuh 75 Km dan

dengan waktu 1-2 jam perjalanan melewati jalan Dawar. Tempat ini menawarkan pemandangan alam yang luar biasa, dengan air terjun yang tinggi dan deras, hutan tropis yang hijau dan asri, serta udara yang sejuk dan segar. Selain menikmati keindahan alam, pengunjung juga dapat berenang, bermain air, atau bersantai di bebatuan alami di sekitar air terjun, wisatawan juga dapat melakukan berbagai aktivitas lain di Riam Ampang. Bagi yang suka tantangan bisa mencoba trekking di sekitar area air terjun atau berkemah ditepi sungai.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang telah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Nomor : 556/02/DISPORAPAR-D/2018 tentang “Pembentukan dan Susunan kelompok Sadar Wisata Ampang Berkarya Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang Tahun 2018”, saat ini Dinas pemuda olahraga dan pariwisata menyerahkan penuh wisata untuk dikelola pokdarwis. Kelompok ini berperan penting dalam menjaga kelestarian alam Riam Ampang dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengunjung. Namun, kelompok sadar wisata saat ini sudah tidak aktif karena berdasarkan surat keputusan yang sudah diberikan tidak adanya pembaruan surat keputusan yang menjadi landasan hukum bagi kegiatan pokdarwis. Pengelolaan objek wisata menjadi tidak maksimal dan hanya membuka loket pada hari-hari tertentu seperti hari besar atau libur panjang, Kondisi ini menghambat perkembangan pariwisata Riam Ampang secara optimal dan berpotensi menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga berdampak pada potensi pendapatan daerah dan masyarakat setempat. Jumlah pengunjung di Riam Ampang pada Tahun 2024 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1. 1****Jumlah Pengunjung Riam Ampang di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Tahun 2024**

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
1.	Maret	220 orang
2.	April	135 orang
3.	Mei	287 orang
4.	Juni	58 orang
5.	Juli	144 orang
6.	Agustus	387 orang
7.	September	156 orang
8.	Oktober	456 orang
9.	November	207 orang
10.	Desember	159 orang

*Sumber data: Pengelola tempat wisata 2024*

Jumlah pengunjung dapat dilihat dari tabel diatas dari bulan Maret sampai bulan Desember Tahun 2024 berjumlah 2.209 orang. Objek wisata Riam Ampang mempunyai cukup potensi untuk dikembangkan karena letaknya tidak jauh dengan jarak tempuh 75 Km dengan waktu 1-2 jam dari kota bengkayang menuju riam ampang. Peran pemerintah masih belum melakukan tugasnya dengan baik untuk mengembangkan objek wisata riam ampang di Kabupaten Bengkayang. Diharapkan pemerintah dapat melakukan tugasnya yaitu dengan membina masyarakat sekitar khususnya yang berada disekitar riam ampang untuk membuat sektor wisata di daerah ini menjadi lebih baik dan bagus lagi, sehingga membuat wisatawan dari berbagai daerah ingin mengunjungi Riam Ampang ini.

**Gambar 1. 2****Kondisi Jalan Menuju Riam Ampang di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas**

*Sumber : Dokumentasi Peneliti 2025*

Salah satu kendala utama dalam pengembangan pariwisata Riam Ampang adalah kondisi infrastruktur jalan yang masih belum memadai. Jalan menuju Riam Ampang seringkali mengalami kerusakan, terutama saat musim hujan. Kondisi ini tentu saja menghambat aksesibilitas wisatawan menuju lokasi sehingga mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung. Selain jalan yang rusak, permasalahan lain yang juga menghambat pengembangan pariwisata di Riam Ampang adalah tidak adanya pegangan tangga. Kondisi ini tentu saja sangat membahayakan keselamatan bagi wisatawan apalagi ketika musim hujan sehingga menyebabkan tangga menjadi licin, terutama bagi mereka yang sudah lanjut usia atau memiliki keterbatasan fisik.

**Gambar 1. 3**

**Kondisi Toilet Riam Ampang di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas**



Sumber : Dokumentasi peneliti 2025

Dari gambar diatas terlihat bahwa Toilet di Riam Ampang tidak terawat, dengan bangunan yang kusam, pintu yang rusak, dan kondisi kebersihan yang baik sehingga menurunkan minat wisatawan yang ingin menggunakan Toilet. Maka perlu adanya perbaikan dan perawatan terhadap fasilitas Toilet di Riam Ampang agar layak digunakan. Oleh karena itu, perbaikan dan perawatan fasilitas Toilet sangat penting untuk dilakukan. Dengan fasilitas Toilet yang bersih dan layak digunakan, wisatawan akan merasa nyaman dan puas, sehingga dapat meningkatkan pengalaman mereka selama berkunjung ke Riam Ampang. Selain itu, perbaikan ini juga dapat memberikan dampak positif bagi citra Riam Ampang sebagai destinasi wisata yang peduli terhadap kenyamanan pengunjung. Demikian fasilitas-fasilitas yang ada pada objek wisata Riam ampang dapat kita lihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. 2****Fasilitas objek wisata Riam Ampang di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas**

No	Kriteria	Standar Minimalis	Kondisi
1.	Objek	Unsur alam sosial budaya	Baik
2.	Akses	Jalan	Kurang baik
		Kemudahan Rute	Kurang baik
		Tempat parkir	Kurang baik
3.	Transportasi	Rute masuk ke tempat wisata	Baik
4.	Fasilitas	Pusat informasi	Kurang baik
		Loket masuk	Baik
5.	Aktivitas rekreasi	Spot foto	Baik
6.	Komunikasi	Jaringan Telekomunikasi	Baik
7.	Kebersihan	Lingkungan	Kurang baik
		Toilet	Kurang baik
		Tempat sampah	Kurang baik

*Sumber data: Observasi 2024*

Hal ini dibuktikan minimnya fasilitas pendukung seperti tempat parkir,tempat sampah yang masih belum tersedia dengan baik di tempat wisata, sedangkan fasilitas-fasilitas yang ada pada suatu objek wisata merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kepuasan wisatawan saat mengunjungi objek wisata tersebut, jika suatu objek wisata memiliki fasilitas-fasilitas yang lengkap maka pengunjung akan merasa aman, nyaman, dan puas. Hal ini tentunya dapat mendorong wisatawan untuk kembali mengunjungi objek wisata tersebut, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian dan pembangunan desa setempat,

dalam pengembangan fasilitas yang memadai dapat menjadi kunci untuk meningkatkan daya tarik objek wisata.

BUMDes memegang peran strategis dalam mengelola potensi desa, termasuk objek wisata, guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Namun, di Riam Ampang, BUMDes belum bisa berperan maksimal karena kurangnya koordinasi dengan pengelola wisata, minimnya pemahaman masyarakat dan pemerintah tentang fungsi BUMDes, serta belum adanya peluang kerja sama yang terbuka dengan pengelola objek wisata. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 meletakkan dasar hukum bagi BUMDes untuk mengoptimalkan potensi desa dan memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan aset desa seperti pariwisata. Agar BUMDes dapat berperan optimal, diperlukan sinergi, dukungan, dan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait, baik pengelola wisata, pemerintah desa, maupun masyarakat lokal.

Dari penjelasan penulis, terlihat bahwa Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata Riam Ampang masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian terhadap fasilitas pendukung, promosi yang terbatas, serta kurangnya kolaborasi antara pemerintah desa dengan masyarakat setempat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya fasilitas seperti toilet, akses jalan yang belum memadai, dan tidak adanya pegangan pada tangga menuju Riam Ampang
2. Ketidakaktifan kelompok sadar wisata dalam pengembangan dan pengelolaan tempat wisata riam ampang

## **1.3 Fokus penelitian**

Dari beberapa fenomena permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Objek Wisata Riam Ampang di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang dengan menggunakan teori Pitana dan Gayatri.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis membuat rumusan masalah ini adalah: “Bagaimana Peran Pemerintah Daerah dalam mengembangkan objek wisata Riam Ampang?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa indikator keberhasilan dari Peran pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata Riam Ampang di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan baru dan pengembangan penelitian selanjutnya tentang peran pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata riam ampang.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah, pemerintah daerah dapat memberikan saran untuk pengembangan objek wisata riam ampang
- b. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata riam ampang.